

# DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP UMKM

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jumlah UMKM Kabupaten/Kota di Provinsi Bali**  
**Tahun 2015-2019**

No	Kabupaten/Kota	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Jembrana	20.512	10.071	10.525	27.654	24.346
2	Tabanan	20.032	38.690	38.980	41.459	42.744
3	Badung	26.863	26.863	17.754	19.688	19.261
4	Gianyar	91.511	91.511	91.511	75.412	75.482
5	Klungkung	9.712	9.712	9.712	11.761	14.584
6	Buleleng	11.196	11.196	31.563	34.552	34.374
7	Bangli	35.263	42.924	43.948	44.068	44.068
8	Karangasem	38.954	28.989	38.954	39.551	40.468
		11.515	30.694	30.840	31.826	32.026
	Bali	265.558	290.650	313.787	325.971	327.353

Denpasar

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali (2020)

**Tabel 1.2**  
**Data Pasien Terinfeksi Covid 19 Terbesar di Dunia**

No	Negara	Total Kasus	Meninggal	Jumlah Penduduk	Kematian/1 juta Penduduk
1	Amerika Serikat	1.792.822	104.523	330.827.597	316
2	Brasil	466.200	27.923	212.422.152	131
3	Rusia	387.623	4.374	145.928.996	30
4	Spanyol	285.644	27.121	46.853.964	580
5	Inggris	271.222	38.161	67.853.964	562
6	Italia	232.248	33.229	60.469.504	550
7	Perancis	186.835	28.714	65.260.761	440
8	Jerman	183.019	8.594	83.760.156	103
9	India	173.491	4.980	1.378.752.175	4
10	Turki	162.120	4.489	84.254.857	53
32	Indonesia	25.216	1.520	273.255.522	9
	Dunia	6.023.032	366.372	7.794.798.739	47

Sumber: BNPB (2020) dan Wordometer (2020).

Perekonomian daerah pada umumnya ditopang oleh kegiatan ekonomi berskala mikro, kecil dan menengah. Unit usaha yang masuk dalam kategori usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan urat nadi perekonomian daerah dan nasional (Hamid, 2010). UMKM merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Secara umum UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran: (1) sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, (2) penyedia lapangan kerja terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) kontribusinya terhadap neraca pembayaran. Selain itu, UMKM juga memiliki peran penting khususnya dalam perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan

dan pengurangan kemiskinan, serta UMKM juga berperan dalam pembangunan ekonomi pedesaan.

Provinsi Bali adalah salah satu daerah yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan pariwisata dan usaha-usaha kecil seperti UMKM. Kontribusi sektor UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali sangat besar. UMKM mampu menyerap jumlah tenaga kerja cukup besar. Oleh karena itu, keberadaan UMKM hendaknya terus diberdayakan. Dengan demikian diharapkan UMKM dapat berkembang menjadi lebih baik dan memacu tumbuhnya usahausaha lainnya sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Wiryanto, 2012). Keberadaan UMKM di Bali tersebar di 9 kabupaten/kota. Perkembangan jumlah UMKM di Provinsi Bali selama periode tahun 2015-2019 mengalami peningkatan dari 265.558 unit pada tahun 2015 menjadi 327.353 unit pada tahun 2019 sebagaimana terlihat pada Tabel 1.1. Pada periode yang sama, jumlah UMKM terbanyak ada di Kabupaten Gianyar, dimana pada tahun 2015 terdapat jumlah UMKM sebanyak 91,511 unit namun jumlahnya mengalami penurunan drastis dan terlihat pada tahun 2019 menjadi 75,482 unit. Kenaikan jumlah UMKM terjadi di Kabupaten Jembrana, Tabanan, Klungkung, Buleleng, Karangasem dan Kota Denpasar.

Di akhir tahun 2019, masyarakat dunia dikejutkan dengan adanya *Coronavirus disease* 2019 (Covid 19). Covid 19 telah menjadi masalah dunia internasional termasuk di Indonesia. Sampai dengan tanggal 30 Mei 2020, pasien terinfeksi Covid 19 di seluruh negara mencapai 6 juta lebih dengan angka kematian per 1 juta penduduk sebesar 47 orang (Wordometer, 2020). Tabel 1.2 menyajikan data pasien terinfeksi Covid 9 terbesar di dunia dan Indonesia. Apabila dilihat berdasarkan data tersebut, Indonesia menempati posisi ke-32 dunia untuk total kasus pasien terinfeksi Covid 19.

Pandemi Covid 19 memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik hampir di seluruh negara, termasuk di Indonesia (Pakpahan, 2020). *The World Trade Organisation* (WTO) memperkirakan bahwa volume perdagangan dunia secara global akan menurun sekitar 32% pada tahun 2020 (Islam, 2020). Pembatasan aktivitas masyarakat sebagai upaya penanganan pandemi Covid 19 telah menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan secara nasional (Hadiwardoyo, 2020). Sektor yang terkena dampak selama pandemi Covid 19 adalah transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan dan sektor rumah tangga (Susilawati et al., 2020). Sedangkan menurut OECD (2020) dan Febrantara (2020) sektor usaha yang mendapatkan dampak signifikan adalah pariwisata dan transportasi.

Dampak ekonomi akibat pandemi Covid 19 juga dirasakan sektor UMKM. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi diketahui bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku UMKM terdampak pandemi Covid 19. Kebanyakan koperasi yang terkena dampak Covid 19 bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman. Kementerian Koperasi dan UMKM juga mengatakan bahwa koperasi yang bergerak pada bidang jasa dan produksi juga paling terdampak pada pandemi Covid 19. Para pengelola koperasi merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal, dan terhambatnya distribusi. Sementara itu sektor UMKM yang juga merasakan dampak selama pandemi Covid 19 adalah industri kreatif dan pertanian.

Provinsi Bali sebagai daerah pariwisata juga merasakan dampak adanya pandemi Covid 19. Bulan Juni 2020, kedatangan wisatawan mancanegara (wisman) ke Bali hanya 32 kunjungan. Jumlah tersebut turun sedalam -11,11 persen dibandingkan dengan bulan Mei 2020 (*m-to-m*) yang sebanyak 36 kunjungan. Bila dibandingkan dengan bulan Juni 2019 (*y-on-y*) yang jumlah wisman mencapai 549.516 kunjungan, maka jumlah wisman pada Juni 2020 tercatat turun sedalam -99,99 persen.

Pandemi Covid 19 juga berdampak pada kondisi kemiskinan di Provinsi Bali. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2020 bertambah sekitar 8,3 ribu orang dari September 2019. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2020 sekitar 165,19 ribu orang, sedangkan pada bulan September 2019 berjumlah sekitar 156,91 ribu orang. Secara persentase, penduduk miskin di Bali pada Maret 2020 tercatat sebesar 3,78 persen. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan 0,17 persen jika dibandingkan dengan kondisi September 2019 (3,61 persen).

Secara umum, perekonomian Bali merasakan dampak adanya pandemi Covid 19. Hal ini tercermin dari angka pertumbuhan ekonomi yang negatif. Ekonomi Bali pada triwulan II-2020 tercatat tumbuh negatif (menyusut atau berkontraksi) -7,22 persen, jika dibandingkan capaian triwulan I-2020 (*q-to-q*). Sedangkan jika dibandingkan dengan capaian triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*), ekonomi Bali triwulan II-2020 mencatatkan angka pertumbuhan negatif yang lebih dalam, yaitu sebesar -10,98 persen. Jika diakumulasikan dengan pertumbuhan triwulan I, maka selama semester I-2020, ekonomi Bali tercatat tumbuh negatif (menyusut atau berkontraksi) -6,13 persen (*c-to-c*).

Sektor UMKM di Kabupaten Buleleng dalam menopang perekonomian masyarakat Buleleng berkembang dengan baik. Perkembangannya dapat dilihat dari meningkatnya jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Buleleng. Tahun 2019 Buleleng memiliki UMKM sebanyak 34.374 unit. Jumlah ini sangat besar sehingga kontribusi UMKM terhadap perekonomian Buleleng sangat dirasakan terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja. Namun sejalan dengan adanya pandemi Covid 19 ini, UMKM menghadapi kendala dalam perkembangannya, diantaranya penurunan angka penjualan, kesulitan bahan baku, penurunan produksi, permodalan, terhambatnya distribusi, dan yang paling parah adalah PHK buruh. Untuk mengatasi hal tersebut dipandang perlu untuk menganalisa lebih mendalam permasalahan yang dihadapi oleh UMKM. Sehingga nantinya dapat diambil upaya dan atau kebijakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Harapannya UMKM tetap bisa eksis dalam menopang perekonomian Kabupaten Buleleng. (*Balitbang/21*).